

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Pendidikan juga sebuah proses yang dilakukan untuk mengubah sikap atau perilaku seseorang dalam meningkatkan pola pikirnya melalui pengajaran dan pelatihan serta tindakan yang mendidik. Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, begitu juga dengan mempersiapkan siswa sebagai penerus pembangunan masa depan dan bangsa yang kompeten, mandiri, kritis, kreatif, serta sanggup menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi di masa depan nantinya.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 :

Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, pendidikan adalah usaha yang terarah dan terorganisir untuk mewujudkan lingkungan belajar dan pembelajaran. proses.

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang terampil, dan oleh karena itu, melalui pendidikan orang berkembang menjadi orang yang dapat dipercaya. Inti dari upaya peningkatan pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan proses belajar mengajar.

Siswa sering mendengarkan penjelasan guru selama kegiatan belajar mengajar, yang mungkin membuat mereka lelah karena guru tidak menerapkan pembelajaran dari media. Jika guru memasukkan pembelajaran melalui media ke dalam pelajaran mereka, siswa mereka akan lebih terlibat dalam pelajaran mereka

dan cenderung tidak bosan.

Tujuan utama pembelajaran adalah untuk menginstruksikan, mendidik, dan mendukung siswa dalam memperoleh kompetensi yang diperlukan. Kompleksitas pembelajaran ditentukan oleh tumbuhnya minat siswa untuk secara aktif dan mandiri mencari informasi. Berbeda dengan transfer pengetahuan guru ke-siswa, kemampuan instruktur untuk memotivasi siswa untuk melakukan penelitian independen sangat penting. Pembelajaran aktif dan pembelajaran kooperatif adalah dua komponen pendidikan partisipatif yang sangat penting.

Model pembelajaran memberi guru alat dan sistem dukungan yang dapat mereka gunakan untuk mendorong belajar siswa, memperjelas informasi dan pesan pembelajaran, menyoroti ide-ide kunci, dan memberikan variasi dalam pembelajaran di mana guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk melibatkan siswa aktif dalam mengajar dan Kegiatan Pembelajaran. (Oktaviani & Rustandi, 2018).

Beberapa dari model pembelajaran yang termasuk ke dalam tipe kooperatif diantaranya adalah *Think Pair Share*. Pengembang pertama dari Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah Frank Lyman dan teman-temannya di *Maryland's University*. Beberapa penelitian relevan menerapkan model pembelajaran ini dikaitkan dengan hasil belajar dan kemampuan penalaran (Octaviyanus & Ekayanti, 2015).

Problem Posing adalah bagian dari teknik pengajarannya, ia menempatkan banyak penekanan pada bagaimana isu-isu disajikan dan ditangani sehubungan dengan situasi yang diberikan kepada siswa. Model pembelajaran *Problem Posing*

dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah karena latihan menghadirkan tantangan atau pertanyaan saat mereka pergi. (Iswara & Sundayana, 2021)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terdapat data jumlah siswa dari setiap kelas MPLB (Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis) di SMK Swasta Jambi Medan seperti tabel berikut:

Berikut data nilai siswa kelas XI SMK Jambi Medan Jurusan MPLB (XI MPLB I dan MPLB II) 2022/2023.

Tabel 1.1. Nilai siswa yang mencapai KKM dan tidak mencapai KKM Kelas XI OTKP di SMK Jambi Medan 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Mencapai KKM		Tidak Mencapai KKM	
			Jlh.	%	Jlh.	%
MPLB I	29	70	18	63,33%	11	37,66%
MPLB II	31	70	21	51,51%	10	48,48%

Sumber : Daftar Nilai Semester Siswa SMK Swasta Jambi Medan Jurusan MPLB (MPLB I dan MPLB II) 2022/2023.

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar kelas XI MPLB I cukup dan kelas XI MPLB II masih rendah. Kelas XI MPLB I yang terdiri dari 29 siswa dengan jumlah 18 siswa (73,33%) pada kategori tuntas dan sebanyak 11 (26,66%) siswa pada kategori tidak tuntas. Kelas XI MPLB II yang terdiri dari 31 siswa dengan jumlah 21 siswa (51,51%) pada kategori tuntas dan sebanyak 10 (48,48%) siswa pada kategori tidak tuntas.

Hasil belajar agak meningkat ketika orang, organisasi, dan individu dengan orang-orang terlibat secara positif dan aktif dengan lingkungan mereka. Menurut (Sudjana, 2009) Keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa sebagai

akibat mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah disiapkan dan dilaksanakan guru di kelas dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar terbaik dapat dicapai jika kegiatan proses belajar mengajar dilakukan secara efektif dan efisien dan siswa berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar yang menyenangkan dan inspiratif. Guru harus mampu memberikan semua informasi yang esensial serta berupaya membentuk kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menjamin bahwa kegiatan yang diajarkan dapat dengan mudah dan tepat dipahami oleh siswa.

Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang terbaik, pengajar harus mampu membangkitkan minat dan semangatnya sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator. Mungkin sulit bagi guru untuk memberikan pengetahuan dengan cara yang akan membantu siswa memahami dan mengingatnya selama banyak kegiatan proses belajar mengajar.

Banyak faktor yang menjadi penyebab buruknya hasil belajar siswa. Beberapa di antaranya, atau yang disebut dengan faktor internal, berasal dari siswa itu sendiri, sedangkan yang lain, atau yang disebut variabel eksternal, berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor internal meliputi bakat, kecerdasan, sikap, dan minat. Sedangkan unsur eksternal itu sendiri meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan salah satunya adalah cara pendidik mendidik dengan memanfaatkan model, strategi, gaya, dan teknik yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan.

Penggunaan paradigma pembelajaran konvensional di sekolah merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap buruknya prestasi akademik anak.

Pendekatan konvensional lebih menekankan pada berbicara dan memberikan pekerjaan rumah. Instruktur masuk lebih dalam sambil tetap membahas materi, namun dia menghilangkan kegiatan atau eksperimen praktis apa pun. Guru sering memberikan pekerjaan rumah pada jenis kegiatan pendidikan ini, yang terkadang sulit bagi siswa untuk menyelesaikannya. Kegembiraan dan minat siswa akan berkurang karena terlalu banyak tugas, yang mungkin membuat mereka merasa lelah dan tidak bersemangat untuk mengejar minat akademis.

Dengan penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* dan *Problem Posing*, Bagi siswa, peneliti ingin menumbuhkan lingkungan yang menyenangkan, menarik, dan menyeluruh. Strategi pengajaran ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, teoretis, eksperimental, dan mampu berkolaborasi baik secara individu maupun kelompok. Dalam paradigma pembelajaran ini, instruktur berfungsi sebagai mentor untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tahap pertumbuhan yang diharapkan. Siswa adalah orang yang belajar, oleh karena itu mereka berperan penting dalam kegiatan pendidikan. Tujuan dari Peneliti menerapkan model *Think Pair and Share* dan *Problem Posing*, untuk melakukan pengembangan dengan harapan dapat mendapatkan hasil yang meningkat.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti :
“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* dan *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Otomatisasi Tata Kelola Sarana Prasarana Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Jambi Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran
2. Siswa lebih banyak melakukan aktivitas mencatat materi dan mendengarkan dibandingkan belajar mendiskusikan materi baik secara individu maupun kelompok
3. Hasil belajar tergolong rendah
4. Belum terciptanya suasana yang kondusif dan atraktif bagi pendidik dan peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang diangkat, penulis membatasi pemeriksaan masalah mereka sebagai berikut untuk menghindari pengungkapan seluruh luasnya masalah melalui penelitian ini:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti yaitu model pembelajaran *Think Pair and Share* dan *Problem Posing*
2. Hasil belajar yang diteliti adalah Hasil Belajar Otomatisasi Tata Kelola Sarana Prasarana Kelas XI MPLB SMK Jambi Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana dengan menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional di kelas XI MPLB di SMKS Jambi Medan ?
2. Apakah ada perbedaan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* dan *Problem Posing* pada Mata Pelajaran Sarana Prasarana kelas XI MPLB di SMKS Jambi Medan ?
3. Adakah pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* dan *Problem Posing* dalam Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana siswa kelas XI MPLB di SMKS Jambi Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melaksanakan tugas-tugas yang diperlukan dalam urutan di mana masalah ditemukan. Tanpa tujuan yang jelas, kegiatan akan kurang terfokus, tetapi pekerjaan atau kegiatan yang jelas akan membantu dalam pelaksanaan tujuan.

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dan *Problem Posing* pada mata pelajaran Sarana Prasarana kelas XI MPLB di SMKS Jambi Medan.
2. Untuk mengetahui hubungan interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa dalam penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* dan *Problem Posing* pada Mata Pelajaran Sarana Prasarana kelas XI MPLB di SMKS Jambi Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat baik di tinjau secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis :

- a. Kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman penulis baik model pembelajaran maupun mata pelajaran terkait.
- b. Diharapkan penelitian selanjutnya akan mengikuti rekomendasi yang dibuat oleh penelitian ini.

2. Manfaat secara praktis :

a. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat dan bermanfaat sebagai input dan output, dan jurusan pendidikan ekonomi akan memperhitungkannya untuk lebih mengembangkan potensi siswa, menciptakan output yang kompeten dan berkualitas, dan lebih mempersiapkan mereka untuk menjadi guru. .

b. Bagi Pembaca

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat dan bermanfaat sebagai input dan output, dan jurusan pendidikan ekonomi akan memperhitungkannya untuk lebih mengembangkan potensi siswa, menciptakan output yang kompeten dan berkualitas, dan lebih mempersiapkan mereka untuk menjadi guru. .

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bahwa penelitian ini akan dapat menyediakan sumber daya dan

berkontribusi untuk penyelidikan terkait.

Segala usaha dalam penelitian selalu memberikan manfaat yang sangat berarti di setiap prosesnya. Demikian juga dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah melalui perluasan wawasan dan wawasan ilmu pendidikan, khususnya dalam hal pemilihan metode pengajaran yang paling efisien.
2. Menambah koleksi perpustakaan sekaligus menyediakan bahan bacaan bagi yang berminat.
3. Sebagai bahan ajar yang dapat digunakan oleh semua pengajar untuk memilih alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan meningkatkan kemampuan guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran serta merencanakannya.
4. Untuk memberikan pengetahuan dan sudut pandang yang berbeda bagi penulis yang memproduksi konten untuk calon guru yang akan mengajar mata kuliah terkait infrastruktur.